

RINGKASAN

Data dari Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) mencatat, angka prevalensi stunting balita di Kabupaten Tegal mengalami peningkatan. Data SSGI tahun 2021, angka prevalensi stunting di kabupaten Tegal berpenduduk 1,59 juta jiwa ini mencapai 28,1 persen atau meningkat 2,86 persen poin dari tahun 2019 yang sebesar 25,14 persen. Prevalensi stunting balita di Kabupaten Tegal tahun 2021 tersebut merupakan yang tertinggi kedua di Jawa Tengah setelah Wonosobo.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk menganalisis implementasi kebijakan penanganan stunting di Desa Tamansari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal, dan (2) untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan penanganan stunting di Desa Tamansari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.

Fokus penelitian ini yakni implementasi kebijakan penanganan stunting bersifat menyeluruh tidak dapat di pisahpisahkan. Penelitian dilaksanakan di Desa Tamansari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. Sumber data diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Informan berjumlah 19 orang. Pengumpulan data, menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian kebijakan penanganan stunting di Desa Tamansari ini berkelanjutan, artinya permasalahan terkait koordinasi, pendanaan dan partisipasi dari aparat pemerintah desa menjadi permasalahan yang umum. Pemerintah Desa Tamansari baru mengakomodir penanganan stunting dalam dokumen perencanaan yang merujuk pada SK Kepala Desa Nomor 5 Tahun 2022 tentang Pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting di Desa Tamansari. Intervensi gizi spesifik program-program kesehatan terhadap kelompok sasaran yakni ibu hamil, ibu menyusui, bayi baru lahir, dan anak usia di bawah dua tahun pada dasarnya telah lama dilaksanakan sebelumnya melalui kegiatan posyandu yang dikordinasikan oleh bidan desa, kader posyandu, dan kader penyuluh KB. Namun aktivitas tersebut bukan dalam rangka penanganan balita stunting, tetapi aktivitas pelayanan kesehatan reguler dengan *leading sector*-nya adalah Dinas Kesehatan. Adanya kebijakan kepala desa tersebut sebagai legitimasi kewenangan atau memberikan arah bahwa program-program kesehatan yang dilaksanakan selama ini akan diperkuat untuk penanganan stunting. Pada intervensi gizi sensitif belum ditemukan adanya koordinasi yang intensif antara pemerintah desa dengan dan lingkungan sosialnya sehingga program dan kegiatan yang ada berjalan masing-masing. Peran Pemdes, BPD, Fatayat/Muslimat NU, bidan desa, kader kesehatan posyandu dan kader penyuluh KB dalam penanganan stunting sebagai penguatan untuk penurunan stunting. Faktor pendukung penanganan stunting di Desa Tamansari antara lain dukungan pemerintah desa, tingkat ekonomi kelompok sasaran bukan termasuk keluarga miskin, sehingga kebutuhan asupan gizi anak dan ibu sebenarnya dapat tercukupi secara mandiri dan kondisi lingkungan sosialnya yang baik memperkuat partisipasi masyarakat dalam intervensi gizi sensitif maupun intervensi gizi spesifik pada penanganan stunting. Adapun faktor penghambat utama terletak pada kurangnya komunikasi dan pengetahuan dari pemerintah desa dan warga mengenai stunting dan dampak stunting, disusul dukungan anggaran yang belum memadai untuk penanganan balita stunting.

Kata Kunci: Implementasi, Stunting.

SUMMARY

Data from the Indonesian Nutritional Status Study (SSGI) noted that the prevalence rate of stunting of toddlers in Tegal Regency has increased. Data SSGI in 2021, the stunting prevalence rate in Tegal regency with a population of 1.59 million people reached 28% or an increase% of 2.86% points from 2019 which was 25.14%. The prevalence of stunting for toddlers in Tegal Regency in 2021 is the second highest in Central Java after Wonosobo.

This study aims (1) to analyze the implementation of stunting handling policies in Tamansari village, Jatinegara District, Tegal Regency, and (2) to analyze supporting and inhibiting factors for the implementation of stunting handling policies in Tamansari village, Jatinegara District, Tegal Regency.

The focus of this study is that the implementation of policies for handling stunting is *holistic* (comprehensive cannot be separated). The research was carried out in Tamansari village, Jatinegara District, Tegal Regency. Data sources are obtained from primary and secondary data sources. Informants numbered 12 people. Data collection, using interviews, observations, and documentation.

The results of the study (1) the policy of handling stunting in Tamansari village, Jatinegara District, Tegal Regency, is sustainable, meaning that problems related to coordination, funding and participation from village officials are a common problem. The Tamansari village government has only accommodated the handling of stunting in a planning document that refers to the Village Head Decree number 5 of 2022 concerning the formation of a stunting reduction acceleration team. Specific interventions of health programs for target groups, including pregnant women, nursing mothers, newborns, and children under two years of age, have basically been implemented for a long time before, until now utilizing posyandu procedures coordinated by village midwives, posyandu cadres, and family planning extension cadres. However, this activity is not in the context of handling stunting, but health service activities with the leading sector being the Health Office. The existence of the kepala village policy as a legitimacy of authority or provides direction that the health programs implemented so far will be strengthened for the handling of stunting. I have not found any coordination between the village government, puskesmas, so that the existing programs and activities run each with different targets. The role of the village government, BPD, Muslimat, puskesmas doctors, village midwives, health cadres in handling stunting as a reinforcement for reducing stunting. (2) fsupporting actors in handling stunting in Tamansari village, including the economic level of the target group, not including poor families, so that the nutritional intake needs of the child and himself (mother) are actually fulfilled. The main inhibiting factors in the understanding and level of awareness of the target group towards the impact of stunting have not been supported by the family environment such as husbands, or parents.

Keywords: Implementation, Stunting